

KEUNTUNGAN USAHA TANI KACANG TANAH DI DESA KANONANG RAYA MINAHASA, SULAWESI UTARA

Franky Reintje Tulungen^{*)} dan Fenny Kolibu^{*)}

^{*)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Indonesia Tomohon,
Jl. Raya Tomohon, Tomohon, Sulawesi Utara 95692, Indonesia
Email: ftulungen@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha tani kacang tanah, serta nilai usaha tani kacang tanah di desa Kanonang Raya.

Metode penelitian yang digunakan adalah survey terhadap petani kacang tanah di desa Kanonang Raya dengan jumlah sampel sebanyak 25 petani. Data dianalisis dengan analisis keuntungan dan RC ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan petani adalah Rp. 25.541.713 per hektare.. Usaha tani kacang tanah ini layak dikembangkan karena RC ratio yang lebih besar adalah 3,34.

Kata Kunci: Keuntungan Usahatani, Kacang Tanah, Kanonang Raya

ABSTRACT

This study aims to determine the production costs, revenues, and profits of peanut farming, as well as the value of peanut farming in Kanonang Raya village. The research method used was a survey of peanut farmers in Kanonang Raya village with a total sample of 25 farmers. The data were analyzed with profit analysis and RC ratio. The results showed that the farmers' average profit was Rp. 25,541,713 per hectare. This peanut farming business is feasible to develop because the RC ratio is greater than 3.34.

Keywords: Farming Profits, Peanuts, Kanonang Raya

PENDAHULUAN

Usahatani kacang tanah adalah salah satu

usaha primadona petani di desa kanonang raya. Lebih dari separuh petani mengusahakan tanaman kacang dan lebih dari separuh luas lahan ditanam komoditi ini.

Semua produksi di desa ini di olah menjadi Kacang Sangrai (kacang tore) dengan brand umum Kacang Kawangkoan. Sekitar 80% penawaran kacang sangrai berasal dari desa Kanonang. Sekitar 10 persen rumahtangga petani di desa ini menjajakan kacang tore sebagai pedangan keliling. Komoditi kacang merupakan tanaman penting dan strategis di desa Kanonang Raya. Sebagai komoditi strategis maka upaya untuk mengetahui keuntungan petani kacang tanah penting untuk diketahui.

Menurut Data Badan Pusat Statistik tahun 2012, bahwa produksi kacang tanah di Minahasa lebih tinggi yaitu 2.113 ton dibandingkan dengan daerah lain di Sulawesi Utara yang hanya mampu produksi kacang tanah 1731 (2012) dan daerah lainnya yang menjadi sentra produksi kacang tanah yaitu Minahasa Utara dengan produksi tahun 2012 adalah 1.110 ton. Melihat potensi usaha kacang tanah yang ada di desa Kanonang Raya, maka penulis ingin meneliti keuntungan petani kacang tanah di desa

Kanonang Satu, Dua dan Tiga.

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah tanaman [polong-polongan](#) atau [legum](#) anggota suku [Fabaceae](#) yang dibudidayakan, serta menjadi kacang-kacangan kedua terpenting setelah kedelai di Indonesia. Tanaman yang berasal dari benua Amerika ini tumbuh secara perdu setinggi 30 hingga 50 cm (1 hingga 1½ kaki) dengan daun-daun kecil tersusun majemuk. Tanaman ini adalah satu di antara dua jenis tanaman budidaya selain [kacang bogor](#), *Voandziera subterranea* yang buahnya mengalami pemasakan di bawah permukaan tanah. Jika buah yang masih muda terkena [cahaya](#), proses pematangan [biji](#) terganggu. (Wikipedia, 2011).

Usaha tani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, suatu keluarga petani atau badan tertentu lainnya yang bercocok tanam atau memelihara ternak (Mosher, 1995). Sedangkan menurut Ratag (1992), usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan pengorganisasian penggunaan faktor-faktor produksi seefektif mungkin sehingga produksi pertanian memberikan pendapatan keluarga petani yang baik.

Faktor-faktor produksi dalam usaha tani yaitu lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal dan lain-lain. Menurut Mubyarto (1999), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Penggunaan bibit yang bermutu tinggi merupakan langkah awal peningkatan produksi. Pupuk merupakan sarana produksi yang sangat penting, pemberian pupuk yang

tepat dan berimbang akan menghasilkan tanaman dengan produksi tinggi. Penggunaan faktor produksi pestisida sampai saat ini merupakan cara yang paling banyak digunakan dalam pengendalian hama dan penyakit.

Hal ini karena penggunaan pestisida merupakan cara yang paling mudah dan efektif, dengan penggunaan pestisida yang efektif akan memberikan hasil yang memuaskan.

Menurut Suratiyah (2006), modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Modal adalah benda yang digunakan untuk memperoleh pendapatan atau mempertahankan pendapatan. Sedangkan menurut Mubyarto (1999) modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang baru yang dalam hal ini yaitu hasil pertanian.

Penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut seefisien mungkin. Satu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi maksimum. Dikatakan efisiensi alokatif atau efisiensi harga kalau nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan dan dikatakan efisiensi ekonomi kalau usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus juga mencapai efisiensi harga. (Soekartawi, 1995).

Menurut Razak(2002), agribisnis merupakan

suatu system yang terpadu yang tidak dapat dipisahkan antar hulu, budidaya, hilir dan pendukung. Lebih lanjut dinyatakan bahwa, beberapa pengembangan agribisnis adalah (a) berorientasi pasar (market oriented), yaitu menempatkan perbedaan supply demand sebagai pertimbangan utama, (b) menerapkan konsep pembangunan yang berkesinambungan (sustainable development), yaitu memperhitungkan kesinambungan supply, demand dan system produksi jangka panjang. (c) dukungan system informasi, adanya data yang akurat dan mudah didapat setiap waktu mengenai produksi permintaan dan harga.

Program pengembangan agribisnis tujuannya adalah memfasilitasi berkembangnya usaha pertanian untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai tambah dan daya saing yang tinggi baik dipasar domestik maupun internasional dan meningkatnya kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian nasional, terutama melalui peningkatan devisa dan pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto(PDB).

Program peningkatan kesejahteraan petani tujuannya adalah memfasilitasi peningkatan kapasitas dan posisi tawar petani, memperkokoh kelembagaan petani, meningkatnya akses petani terhadap sumberdaya produktif serta meningkatnya pendapatan petani terhadap sumberdaya produktif (Anonymous, 2008).

Analisis Keuntungan

Keuntungan yaitu selisih antara total penerimaan dan total biaya dalam satu

usaha. Parameter keuntungan menurut Soekartawi (1995) adalah: (i) Total Penerimaan, yaitu nilai dari total produksi suatu usaha dalam jangka waktu tertentu dan (ii) Total biaya, yaitu semua biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel.

Menurut Neattiedan Taylor (1994) fungsi biaya total didefinisikan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = P \cdot Q - (FC + VC)$$

dimana : π = keuntungan

TR = penerimaan Total

P = Jumlah Produksi Q = Harga

TC = Biaya Total FC = Biaya Tetap

VC = Biaya variabel

Biaya terdiri dari biaya tetap (fixed coast), yaitu biaya yang jumlahnya selalu tetap dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya tingkat produksi dalam suatu usaha. Biaya tidak tetap (variable cost) yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi suatu usaha. Biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel disebut biaya total (Bambang dan Kartasapoetra, (1992).

Penelitian Rumagit *dkk* (2011) menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata petani kacang tanah di Desa Kanonang Dua adalah sebesar Rp6.053.800 dan biaya rata-rata sebesar Rp3.182.577 sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp2.871.223 per satu kali masa tanam. (Rumagit *dkk*, 2011). Lebih lanjut Rumagit mengatakan bahwa nilai R/C ratio didapati 1,90 yang berarti usaha kacang tanah di desa Kanonang Dua

memberikan prospek yang baik.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah penelitian, yakni seberapa besar biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usahatani kacang tanah di di desa Kanonang Raya.

Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha tani kacang tanah, serta nilai usaha tani kacang tanah di desa Kanonang Raya.

Manfaat penelitian

Diharapkan dari penelitian didapati informasi tentang biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha tani kacang tanah.

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei kepada petani kacang tanah di desa Kanonang Raya. Survei adalah pengamatan untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu atau lokasi tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Daniel, 2003). Sedangkan menurut Zanbar Soleh (2005), bahwa survey adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu yang diperoleh dengan meminta tanggapan dari responden.

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2

bulan sampai dengan pembuatan laporan, dimulai dari bulan Februari 2015 sampai dengan bulan September 2015. Penelitian dilaksanakan di desa Kanonang Raya Kabupaten Minahasa. Petani kacang tanah di desa Kanonang Raya sengaja dipilih sebagai unit analisis karena tempat ini merupakan sentra produksi dan pengelolaan pasca panen kacang tanah di kabupaten Minahasa. Disamping itu usahatani kacang tanah dan pengolahan pasca panen kacang tanah merupakan usaha tani utama atau sebagai mata pencaharian utama dari masyarakat desa Kanonang Raya.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pensil, bolpoint, buku dan quisioner, kamera.

3.3. Devinisi Variabel

Biaya produksi ialah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah per musim tanam (Rp/musim tanam)).

Jumlah produksi ialah jumlah produksi kacang tanah yang dihasilkan selama satu musim tanam yang dinyatakan dalam kilogram per hektare (kg/ha)

Penerimaan ialah jumlah produksi usaha tani kacang tanah dikalikan dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah per hectare..

Keuntungan ialah selisih antara penerimaan dan total biaya dalam satu musim tanam

yang dinyatakan dalam rupiah per hectare.

Harga ialah harga jual kacang tanah yang terjadi ditingkat petani yang dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/kg)/.

3.4. Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari petani kacang tanah yang ditetapkan sebagai responden, melalui wawancara berdasarkan kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah berbagai literatur, hasil-hasil penelitian, situs internet dan instansi pemerintah.

Petani contoh (sampel) atau petani yang menjadi responden ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Purposeive sampling adalah penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja kepada petani kacang, dengan ang berdasarkan ciri-ciri khusus dalam hal ini petani kacang tanah yang mengolah sendiri tanahnya (petani pemilik penggarap).

3.5. Analisis Data

Data yang terkumpul ditabulasi dan selanjutnya dianalisis dengan analisis usahatani. Analisis usahatani dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai penerimaan (produksi dan harga), biaya variable, biaya tetap, jumlah total biaya dan keuntungan. Kadariah (1994), Keuntungan merupakan hasil pengurangan antara penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari produksi sampai

produk tersebut berada di tangan konsumen.

Keuntungan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total keseluruhan biaya usaha tani (biaya produksi), dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - T$$

$$\pi = P \cdot Q - (FC + VC)$$

3.6. Analisa R/C

R/C Ratio untuk melihat kelayakan usaha. Bila R/C lebih dari 1 maka usaha tani kacang tanah memberikan keuntungan atau layak untuk dilaksanakan. Bila R/C kurang dari 1 atau sama dengan 1 maka usaha tani kacang tanah tidak memberikan keuntungan atau berada pada titik impas maka usaha tani kacang tanah tidak layak untuk dilaksanakan.

Menurut Soekartawi (1995), Ratio (Return Cost Ratio) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R/C = PQ \cdot Q / (TFC+TVC)$$

Keterangan:

R = penerimaan

C = Biaya

PQ = harga output

Q = output

TFC = biaya tetap (fixed cost)

TVC = biaya variabel (variabel cost)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi kacang tanah di desa Kanonang Raya terdiri dari biaya variable dan biaya tetap.

Biaya variable meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, pembajakan tanah, pengolahan tanah, penanaman, pembubunan, pengontrolan hama dan penyakit dan pemanenan. Berdasarkan hasil analisis (Lampiran 1) dapat ditunjukkan, bahwa biaya variable rata per hektar adalah Rp 10,534,957 dengan kisaran biaya variable terbesar adalah Rp 18.339.500 per hektar dan yang terendah sebesar Rp 7.800.000 per hektar. Perbedaan ini utamanya disebabkan oleh perbedaan biaya benih dan biaya tenaga kerja.

Biaya tetap dalam usaha tani kacang tanah meliputi penyusutan peralatan (cangkul, sekop, parang) dan pajak. Rata-rata biaya tetap adalah Rp 384.897 per hectare dengan biaya tetap tertinggi Rp 787.500 per hectare dan biaya tetap terendah Rp 238.572 per hektare. Perbedaan utama biaya tetap ini disebabkan oleh ada petani yang membeli peralatan hand spreyer yang harganya mahal dan oleh perbedaan pajak yang bayar. Luas lahan kecil setelah dikoversi ke hektar biayanya relative lebih besar dibanding dengan lahan yang lebih besar.

Biaya total adalah pemjumlahan dari biaya tetap dan biaya variable. Rata-rata biaya total adalah Rp 10.919.853 per hectare dengan rata-rata biaya total petani adalah Rp 19.127.000 dan rata-rata biaya total terendah adalah Rp 8056600 hektare.

Penerimaan

Penerimaan usatani kacang tanah adalah besarnya produksi dikalikan dengan harga jual. rata-rata. Harga jual rata-rata kacang tanah di tingkat petani adalah

Rp 559,286 per karung (Rp 7.900 per kg) dengan harga tertinggi Rp 675,000 per karung (Rp 9.643 per kg) dan harga terendah Rp500,000 per karung Rp 7.143 per kg). Perbedaan harga yang terjadi lebih disebabkan oleh kualitas kacang hasil panen. Kualitas yang baik adalah hampir semua polong berisi penuh dan sangat sedikit dijumpai polong busuk.

Selanjutnya dilihat dari produksi dapat ditunjukkan bahwa rata produksi kacang tanah di desa Kanongan Raya adalah 4.587 kg per hectare dengan produksi tertinggi sebanyak 7.700 kg per hectare dan produksi terendah sebanyak 1.890 kg per hectare. Perbedaan jumlah produksi disebabkan oleh bibit atau varitas dan pemeliharaan tanaman oleh petani.

Keuntungan Usaha Tani Kacang Tanah

Berdasarkan Tabel 8, dapat ditunjukkan bahwa struktur biaya produksi kacang tanah sebagian terbesar, 96,48% adalah biaya variable. Sementara biaya tetap hanya sebesar 3,52%. Biaya variable terbesar disumbangkan oleh biaya tenaga kerja sebesar 57,03 persen dan biaya benih sebesar 26,95% serta untuk biaya bajak (biaya pembajakan lahan) sebesar 9 persen. Biaya pupuk dan pestida juga memberi andil besar terhadap biaya produksi jika digabungkan, yakni sebesar 12,49%. Ini memberi indikasi bahwa pengusahaan kacang tanah membutuhkan modal lancar yang besar. Modal tersebut paling banyak membiayai benih, bajak dan tenaga kerja serta pupuk dan pestisida.

Biaya tenaga kerja merupakan biaya produksi tertinggi dibandingkan dengan biaya lainnya. Tingginya biaya tenaga kerja disebabkan dalam pengolahan lahan memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak. Tenaga kerja dalam usaha tani kacang tanah digunakan dalam pengolahan tanah,

pembedengan, penanaman, tugal, pembubunan, penyiangan, pemupukan, panen, dan cabut. Dengan menggunakan tenaga kerja dengan alat yang sederhana menyebabkan tingginya tenaga kerja dalam

pembudidayaan kacang tanah di Desa Kanonang Satu Kanonang Dua Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan.

Tabel 8. Rata-rata keuntungan petani kacang tanah di kecamatan Kawangkoan

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Biaya produksi		
	Biaya tetap		
	Pajak	39.537	0,37 %
	Peralatan	345.360	3,17 %
	Rata-rata biaya tetap	384.897	3,52 %
	Biaya variabel		
	Benih	2.943.237	26,95 %
	Pupuk	906.835	8,30%
	Pestisida	457.742	4,19 %
	Bajak	1.073.838	9,83 %
Tenaga kerja	6.227.143	57,03 %	
Rata-rata biaya variable	10,534,957	96,48 %	
	Rata-rata Biaya	10.919.853	100%
2	Rata-rata Penerimaan	36.461.566	
3	Rata-rata Keuntungan	25.541.713	

Sumber : hasil analisis tahun 2015

Rata-rata total penerimaan Petani Kacang Tanah di desa Kanonang Raya sebesar Rp.36.461.566,- dan rata-rata total biaya sebesar Rp 10.919.853,- sehingga rata-rata keuntungan usaha tani kacang tanah sebesar Rp.25.541.713,- (Tabel 7). Ini artinya bahwa jika keluarga mengusahakan lahan seluas 1 hektar dalam sekali tanam, maka tiap keluarga akan mendapatkan

pendapatan sebesar Rp 6.250.000 per bulan (1 kali tanam dibutuhkan 6 bulan). Jika keluarga hanya mengusahakan 0,5 ha pada setiap musim tanamnya maka setiap keluarga akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 3.125.000 per bulan untuk jangka waktu enam bulan.

Usaha tani kacang tanah di desa Kanonang Satu

Kanonang Dua Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan memerlukan waktu selama kurang lebih 6 bulan sejak masa persiapan lahan sampai pada pemanenan dan pemasaran.

4.3. Return Cost Ratio

Return Cost ratio merupakan perhitungan yang akan menunjukkan Apakah suatu usaha yang dilakukan layak kembali diusahakan atau tidak layak, ada tiga cara dalam R/C Ratio, yaitu :

R/C ratio > 1, maka usaha tersebut layak diusahakan

R/C ratio = 1, maka usaha tersebut stabil

R/C ratio < 1, usaha tersebut sudah tidak layak diusahakan

Rata-rata harga menurut tabel adalah 7.990 per kilogram, rata-rata penerimaan sebesar Rp 36.461.566,- kemudian dibagi dengan total biaya Rp 10.919.853

$$\begin{aligned} R/C &= 36.461.566 / 10.919.853 \\ &= 3,339 \end{aligned}$$

Usaha tani kacang tanah di desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa memberikan keuntungan kepada petani. Untuk nilai return cost ratio yaitu sebesar 3,339. Nilai rasio RC yang lebih besar dari satu memberi petunjuk bahwa usaha tani kacang tanah di desa Kanonang Raya adalah menguntungkan dan layak untuk terus dikembangkan. Keuntungan petani kacang tanah di desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan Rp.5.480.600 sampai dengan Rp. 18.198.428 . Perbedaan keuntungan ini utamanya disebabkan oleh perbedaan produksi kacang tanah dan biaya produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Usaha tani kacang tanah di desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa pada tahun 2015 memberikan keuntungan sebesar Rp. 25.541.713 per ha... Usaha tani kacang tanah ini layak diusahakan, dalam arti menguntungkan petani. Ini ditunjukkan oleh RC ratio yang lebih besar dari satu (RC Ratio sebesar 3,339)

5.2. Saran

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut hubungan antara luas pengusahaan lahan dengan besarnya keuntungan petani.

Untuk lebih meningkatkan pendapatan petani kacang tanah di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan maka petani harus menyediakan benih/bibit yang unggul sendiri tanpa harus di beli dari petani lain. Selain itu petani harus mempelajari teknologi pertanian melalui penggunaan bibit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013. **Kacang Tanah**. <http://daveefahreza.blogspot.com/2013/12/kacang-tanah.html>
- Anonim, 2015. **Budidaya Kacang Tanah**. warintek.bantulkab.go.id/web.php?Mod=basisdata&kat=1&subs
- Anonim 2013. **Budidaya kacang tanah**. <http://epetani.Pertanian.go.id/budidaya/budidaya-kacang-tanah-7891>
- Anonim, 2013. **prospek pengembangan agribisnis kacang tanah**. Tanamanpangan.deptan.go.id/.../downlot.php?... Prospek % 20 Kacang
- Ibrahim, Y.H.M., 2009. Study Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Rineka Cipta**

- Kakdariah, 1994. **Teori Ekonomi Mikro**. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Masese, Z.A.Dg. 2015. **Analisa Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Pondan Kecamatan Lamala Kabupatean**
<http://www.untika.ac.id/index.php/akademik/dosen/artikel/53-analisis-produksi-dan-pendapatan-usahatani-kacang-tanah-di-desa-pondan-kecamatan-lamala-kabupaten-banggai>. diakses pada tanggal 31 januari 2015.
- Muklis, Wicaksono, Hasanah, 2012. **Analisa Usahatani kacang Tanah (*Arachis hypogaea*, L.) di Desa Pasar Anom Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo**. Surya Agritama. Vol.1, No.2. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surva-agritama/article/view/247>
- Mosher, A.T., 1995. **Menggerakkan dan Membangun Pertanian**. CV. Yasguna. Jakarta.
- Pajouw S. Arnold C. Turang, Jeanke Wowiling, 2006. **Teknik Budidaya Kacang Tanah**. sulut.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?.. .kacang-tanah.
- Ratag, J.G.A., 1992. **Sendi-sendi Dasar Ilmu Usahatani**. Fakultas Pertanian UNSRAT. Manado.
- Rinaldi, J. Mahaputra I K. I. M. Rai Yasa, 2006. **Analisis Kelayakan Dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Komoditas Tanaman Pangan dan Palawija Dilahan Kering Dataran Rendah**. ntb.litbang.pertanian.go.id/ind/2006/SP/analisiskelayakan.doc
- Rumagit A., dkk, 2011. **Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan**. download.portalgaruda.org/article.php?Article=16638&val=1042
- Siti nur dewi. 2012. **Panen dan pasca panen tanaman horti**. <http://nengsitinurdewii.blogspot.com/2012/12/panen-dan-pasca-panen-tanaman-kacang.html>
- Zanbar Soleh, 2005. **Ilmu Statistika**. Penerbit Rekayasa Sains, Bandung.
- Wikipedia. Bahasa. Indonesia, 2011. **Kacang Tanah**. http://id.wikipedia.org/wiki/kacang_tanah. Diakses pada 31 Januari 2015.
- Soekartawi. 1995. **Analisis Usahatani**. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Mubyarto, 1999. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Daniel, 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Bambang, & Katasapoetra., 1992. **Biaya Produksi**. Rineke Cipta
- Darmanto 2003. **Produksi Komoditi Kacang Tanah**. www.produk.naturalnusantara.com/.../panduan-cara-budidaya-kacang-tanah.
- Bambang dan Kartasapoetra 1992. **Evaluasi Kesesuaian lahan dan Analisa Usaha Tani**. [Eprints.uns.ac.id/367/1/7701150720094541](http://eprints.uns.ac.id/367/1/7701150720094541).
- Razak 2004 **Peningkatan Produksi**. www.rpn.co.id/site/pustaka.
- Rukmana 2004 eprints. Unik.ac.id/.../AnalisaPertumbuhanTanamanKacangTanah.
- Anonimous ,2008 **Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*.L) Di Indonesia Produksi Rata-rata Kacang Tanah**. september 2008. Pertanian.trunojoyo.ac.id/.../7. *Agrovigor.sept-2008-vol-1-1-no.1*. Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah.

